

BAB II

TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI

2.1 Sejarah Instansi

Menurut situs resmi Bank Indonesia, Bank Indonesia sebelumnya bernama *De Javasche Bank (DJB)* pada masa kolonial Hindia Belanda pada tahun 1828. Pada tahun tersebut, pemerintahan Belanda memberikan hak istimewa untuk *De Javasche Bank* yang disebut *Octrooi*. *Octrooi* adalah hak istimewa untuk berfungsi sebagai bank sirkulasi, dengan memiliki kewenangan melakukan pencetakan dan pengedaran uang Gulden di Hindia Belanda. *Octrooi* diperbarui secara berkala setiap 10 tahun. Secara total, *De Javasche Bank* telah mencapai tujuh ekstensi *Octrooi*.

Pada tahun 1951, Pemerintah Republik Indonesia didesak untuk mendirikan bank sentral sebagai bentuk kedaulatan ekonomi RI. Kemudian pemerintah Indonesia membentuk Panitia Nasionalisasi *De Javasche Bank* dan melakukan transaksi pembelian saham *De Javasche Bank* sebesar 97%. Pada tanggal 1 Juli 1953, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang No.11 Tahun 1953 tentang Pokok Bank Indonesia. Pada tanggal tersebut, Bank Indonesia diresmikan sebagai Bank Sentral Republik Indonesia. Pemerintahan Indonesia menyatakan Bank Indonesia sebagai bank sentral yang independen.



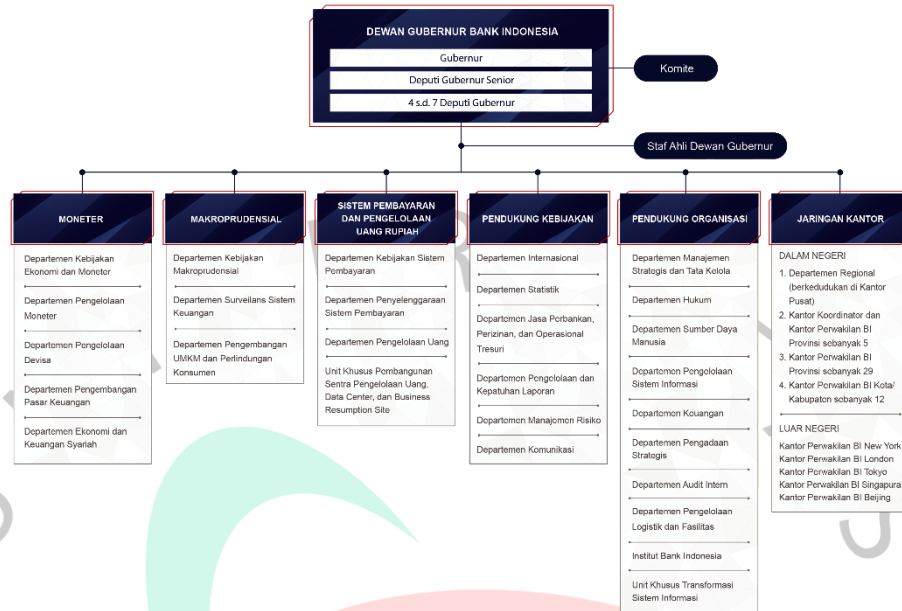
Gambar 2.1 Bangunan Kantor Pusat Bank Indonesia

Sumber: encyclopedia.jakarta-tourism.go.id

2.2 Struktur Organisasi

Sebagai sebuah lembaga negara, Bank Indonesia memiliki struktur organisasi yang mendukung seluruh kegiatan instansi dalam berbagai bidang. Struktur organisasi merupakan sistem yang menghubungkan tugas dan otoritas mengenai cara seseorang atau sekelompok orang mengatur tindakan mereka dan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi (Akbar, 2018). Struktur organisasi menampilkan kerangka dan pola hubungan yang tetap antara fungsi, bagian atau jabatan, serta orang-orang yang memiliki kedudukan, tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam suatu organisasi (Badu et al., 2019).

STRUKTUR ORGANISASI BANK INDONESIA



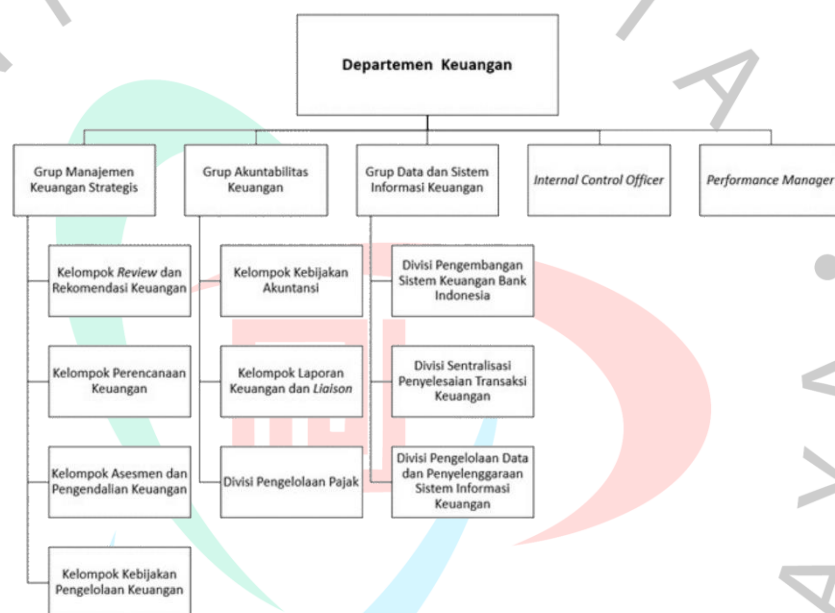
Gambar 2.2 Struktur Organisasi Bank Indonesia

Sumber: Situs Resmi Bank Indonesia (bi.go.id)

Struktur organisasi pada Bank Indonesia dari yang teratas adalah Dewan Gubernur. Dewan Gubernur terdiri dari Gubernur, Deputi Gubernur Senior, dan Deputi Gubernur. Bapak Perry Warjiyo menjabat sebagai Gubernur, sedangkan posisi Deputi Gubernur Senior diduduki oleh ibu Destry Damayanti. Adapun para Deputi Gubernur antara lain bapak Sugeng, ibu Rosmaya Hadi, bapak Dody Budi Waluyo, dan bapak Doni Primanto Joewono. Dewan Gubernur dibantu secara langsung oleh Staf Ahli Dewan Gubernur. Dewan Gubernur membawahi langsung lima Grup Besar, yaitu: Grup Moneter, Grup Makroprudensial, Grup Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah, Grup Pendukung Kebijakan, dan Grup Pendukung Organisasi. Bank Indonesia memiliki jaringan kantor di dalam dan luar negeri.

2.2.1 Struktur Organisasi Departemen Keuangan

Departemen Keuangan Bank Indonesia (DKeu BI) memiliki lima grup, di mana tiga sub-departemen di antaranya membawahi beberapa kelompok dan/atau divisi. Grup tersebut di antaranya Grup Manajemen Keuangan Strategis, Grup Akuntabilitas Keuangan, Grup Data dan Sistem Informasi Keuangan, *Internal Control Officer*, dan *Performance Manager*. Kelompok Kebijakan Akuntansi berada di bawah Grup Akuntabilitas Keuangan.



Gambar 2.3 Struktur Organisasi Departemen Keuangan

Sumber: Internal Kelompok Kebijakan Akuntansi

2.3 Kegiatan Umum Instansi

Sebagai bank sentral di Indonesia, Bank Indonesia mempunyai satu tujuan tunggal yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai Rupiah, yang terbagi menjadi dua aspek, yaitu barang dan jasa, serta mata uang asing (Cermati.com, 2019). Tujuan tunggal ini merupakan target yang harus dicapai Bank Indonesia dan batasan dari setiap tanggung jawabnya. Dengan adanya tujuan tunggal tersebut, Bank Indonesia akan lebih mudah menilai ketercapaian targetnya.

Sebagai Bank Sentral, Bank Indonesia menjalankan beberapa tugas untuk mencapai tujuan tunggal tersebut, di antaranya:

1. Mempertahankan kestabilan nilai Rupiah terhadap barang dan jasa
2. Mempertahankan kestabilan nilai Rupiah terhadap mata uang negara lain
3. Membuat dan mengawasi regulasi untuk semua bank yang ada di Indonesia
4. Melakukan penelitian dan pemantauan
5. Menyimpan uang kas negara dan memberikan bantuan dana kepada Bank-Bank di Indonesia yang sedang mengalami krisis.

Agar tujuan tunggal Bank Indonesia dapat tercapai, Bank Indonesia memiliki tiga pilar utama yang juga menjadi bidang jangkauan tugasnya. Tiga Pilar tersebut di antaranya:

1. Menetapkan dan menjalankan kebijakan moneter
2. Mengatur dan mempertahankan kelancaran sistem pembayaran
3. Menjaga stabilitas sistem keuangan

2.3.1 Kegiatan Umum Departemen Keuangan

Dalam lingkup yang lebih sempit, Departemen Keuangan Bank Indonesia memiliki beberapa tugas pokok untuk mendukung keberlangsungan Bank Indonesia. Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Intern Nomor 22/16 /PADG INTERN/2020 Tentang Organisasi Departemen Keuangan, tugas pokok Departemen Keuangan Bank Indonesia adalah mengimplementasikan peran Departemen Keuangan sebagai pengelola keuangan Bank Indonesia. Tugas pokok ini dilakukan melalui:

1. Pelaksanaan komunikasi kebijakan bidang akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, pengendalian dan *advisory* keuangan, serta perpajakan;
2. Penyajian, pelaksanaan, dan komunikasi Rencana Anggaran Tahunan Bank Indonesia (RATBI) dan Rencana Investasi

- Tahunan Bank Indonesia (RITBI), Laporan Keuangan Bank Indonesia, serta Laporan Perpajakan Bank Indonesia;
3. Pelaksanaan penyerahan sisa surplus yang menjadi bagian Pemerintah atau penambahan modal dari Pemerintah;
 4. Pelaksanaan operasional Sistem Keuangan Bank Indonesia; dan
 5. Pelaksanaan peran *Liaison Officer* (LO) dan kerjasama/koordinasi dengan stakeholders internal dan eksternal di bidang Manajemen Keuangan Bank Indonesia.

